

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan merupakan peran yang sangat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Purwanto (2016 : 18) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengajakan atas input siswa untuk menimbulkan sesuatu hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pensisikan sendiri merupakan karakter khusus yang dimiliki oleh setiap pribadi manusia.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan interaksi antar guru dan siswa yang sehingga memberikan manfaat yang baik dan diterima oleh masing-masing siswa. Pembelajaran dapat dikatakan hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang memiliki pengaruh terhadap pemahaman. Pembelajaran dilakukan dimana saja, kapanpun, dan dimanapun. Dalam keadaan apapun juga bisa disebut dengan pembelajaran, karena disitulah kita menerima sebuah pengalaman baru dan belum kita dapatkan. Wenger (1998:227) menyatakan bahwa “Pembelajaran bukan aktivitas, melainkan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika tidak melakukan aktivitas lainnya. Pembelajaran dilakukan dimana saja, diwaktu kapan saja, dan dalam keadaan apa saja.”

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang dilakukan adanya interaksi aktif, kreatif, dan inovatif. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan seseorang tidak akan hadir secara tiba-tiba tanpa adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut berasal dari dalam atau luar diri seseorang. Faktor yang berasal dari luar misalnya lingkungan, keluarga, teman, dan lain sebagainya. Faktor yang berasal dari dalam biasanya terdapat pada proses pembelajaran, misalnya kurang adanya minat siswa terhadap materi, kurangnya motivasi.

Belajar adalah sebuah proses usaha dari seseorang untuk memperoleh suatu tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya usaha untuk mencari sumber pengetahuan kita tidak akan pernah tau arti sebuah belajar itu sendiri. Menurut psikologi belajar, belajar merupakan sesuatu perubahan tindakan atau tingkah laku pada diri seseorang yang melekat sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Imron, (1996 : 3) menjelaskan bahwa perilaku pelajar merupakan proses psikologis, individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang nyata. Contoh : belajar membaca berarti individu mendapatkan pengalaman, dan perubahan dalam 3 ranah yaitu : ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.

Berlakunya kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkompoteen dan berdaya saing sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Melalui kurikulum diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari segi kognitif, efektif, dan psikomotor. Pencapaian tujuan tersebut diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran mengacu pada kurikulum yang berlaku. Melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat memungkinkan peserta didik

untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas, Kondisi yang telah peneliti temukan fakta bahwa kelas 3 di SDN Banyuajuh 2 dalam pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran langsung. Kondisi kelas ketika pembelajaran siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran serta kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan kepada guru, berdasarkan data nilai 2 tahun terakhir hasil belajar siswa kelas 3 belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan oleh beberapa faktor yang mana salah satunya merupakan penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Yang mana proses pembelajaran hanya berpusatkan pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa disini hanya berfungsi sebagai penerima. Yang dilakukan guru sebaiknya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan kondisi kelas, yang mana dengan itu siswa akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Memilih model pembelajaran yang kreatif dan variatif dapat membantu proses belajar menjadi aktif dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dalam menerima materi pembelajaran.

Rendahnya aktivitas belajar dikelas dapat dilihat dari sikap pasif murid didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi ini tentu akan mengganggu berlangsungnya pembelajaran didalam kelas. Materi yang digunakan kurang variatif, bahkan hanya berpacu dengan buku teks sebagai satu-satunya

sumber belajar mengajar. Selain materi, ruang kelas yang masih minim juga dapat berpengaruh, sarana yang dibutuhkan minim, dan media yang belum terpenuhi sehingga pembelajaran didalam kelas menjadi tidak kondusif dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak terlaksana secara optimal. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Dimana nilai rata-rata murid yang diperoleh dari guru kelas bahwa 20% siswa yang mampu mencapai target KKM, artinya sebanyak 80% murid yang belum mencapai target KKM yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini dapat diminimalisir dari beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, kondusif, dan menyenangkan. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap murid. Murid pada umumnya belajar melalui Visual (yang dapat dilihat dan diamati), Auditory (apa yang didengar), dan kinestetik (apa yang digerakkan dan dilakukan). Sehingga memerlukan model pembelajaran atau metode tertentu yang dapat memenuhi gaya belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditory, Kinestetik).

Menurut DePorter (2013: 123) Model pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic memfokuskan pembelajaran pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (direct experience) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung seperti belajar dengan melihat (visual), belajar dengan mendengarkan (auditori), dan belajar dengan gerak atau praktik (kinestetik). Model ini dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dibutuhkan murid

pada pembelajaran tematik. Model pembelajaran ini mengajak murid untuk mengenal dengan cara visual, auditori, kinestetik. Murid diharapkan terampil dalam mengumpulkan informasi. Dalam hal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (Vak) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sdn Banyuajuh 2.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh model pembelajaran visualization, auditory, kinesthetic (VAK) terhadap hasil belajar siswa kelas 3 di SDN Banyuajuh 2?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dikemukakan tujuan penelitian ini yaitu Mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran visualization, auditory, kinesthetic (VAK) terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang di SDN Banyuajuh 2.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun sebagai praktis sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsi berupa penambahan wawasan, informasi dalam meningkatkan kemampuan tentang faktor yang mempengaruhi hasil dan keaktifan belajar, serta sebagai acuan bagi

peneliti yang akan datang dalam penelitian lebih lanjut mengenai hasil dan keaktifan belajar siswa.

b. Bagi siswa

Memberi informasi kepada siswa perihal faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa dan juga dikarenakan faktor pandemi, sehingga dapat ditingkatkan kembali. Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar sehingga siswa lebih kreatif dan hasil belajar semakin meningkat. Tak hanya itu, semakin meningkat hasil belajar siswa akan meningkat pula kecerdasan siswa dan juga hasil nilai belajar siswa.

c. Bagi guru

Memberikan sebuah ide untuk semua guru yang membutuhkan masukan tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga memberikan solusi untuk pembelajaran yang kurang menarik sehingga hasil belajar siswa belum tercapai

d. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan, terutama dalam penyediaan fasilitas yang memadai, kompetensi mengajar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

E. Batasan Penelitian

Agar masalah yang ada pada penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang pada sasaran serta lebih sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran, maka penulis memberi batasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran VAK

2. Minat belajar yang dimaksud adalah aktif menanggapi atau responsif terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada buku tematik kelas 3 Tema 8 Praja Muda Karana Subtema 4 Aku Suka Berkarya Pembelajaran 1 dan 2

F. Definisi Istilah

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran digunakan guru untuk merancang pembelajaran dikelas dengan memperhatikan kondisi siswa, kondisi sekolah serta kondisi lingkungan.

2. Pengertian Model pembelajaran VAK

Model pembelajaran VAK, yang dikembangkan oleh fleming, menyatakan bahwa siswa memperoleh informasi dan landasan melalui tiga indra. Siswa memiliki sumber berdasarkan ketiga langkah yang telah dicakup menjadi model VAK. Tiga elemen ini yaitu: Visual, Auditoti, Kinestetik untuk menyerap informasi. Siswa memahami informasi yang mereka peroleh selama proses belajar mengajar.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti sesuatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.